

ABSTRAK

Kabupaten Lima Puluh Kota Pada Masa PDRI 1948 – 1949

Oleh : Nursyam

Tulisan ini merupakan kajian tentang Kabupaten Lima Puluh Kota era PDRI 1948 – 1949. Selama ini penulisan sejarah PDRI di Sumatera Barat lebih cenderung mengangkat peran elit politik dan tokoh-tokoh PDRI, sehingga peran rakyat menjadi terabaikan. Masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah: Pertama bagaimana keadaan Kabupaten Lima Puluh Kota era PDRI 1948 – 1949. Kedua, bagaimana peran rakyat Kabupaten Lima Puluh Kota dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Era PDRI. PDRI sangat berperan penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yaitu sebagai penyelamat negara yang hampir mengalami *facum of power* akibat agresi Militer Belanda II. Diman Belanda telah berhasil menangkap Presiden dan Wakil Presiden beserta beberapa orang Mentrinya. Atas mandat yang diberikan kepada Syafruddin Prawiranegara yang kebetulan sedang berada di Bukittinggi berhasil membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). PDRI berpindah – pindah dari suatu tempat ke tempat lain. Pada masa PDRI inilah perjuangan melibatkan segenap lapisan masyarakat Indonesia dan dimasa PDRI ini pulalah desa – desa di pedalaman Sumatera Barat berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan bahu membahu dengan tokoh – tokoh PDRI. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian sejarah dengan memanfaatkan data – data dari berbagai sumber terutama sumber sekunder dengan menelaah berbagai buku yang menyangkut dengan peristiwa PDRI. Dari kajian diperoleh bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota sangat berperan dalam perjuangan kemerdekaan di era PDRI, tidak hanya pada saat tokoh – tokoh PDRI berada di Kabupaten Lima Puluh Kota, namun Kabupaten Lima Puluh Kota sudah berperan penting sebelum kedatangan tokoh – tokoh PDRI di Kabupaten Lima Puluh Kota. Mulai dari menghalangi gerak laju Belanda dari berbagai arah menuju Kabupaten Lima Puluh Kota, berjuang bersama – sama dengan TNI. Kemudian Kabupaten Lima Puluh Kota juga berperan aktif dan membantu dengan memberikan tempat tinggal, makanan dan rasa aman.